

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital saat ini membuka segala hubungan internasional yang sangat luas. Penyebaran teknologi yang canggih dan murah sudah menyentuh hampir semua lapisan masyarakat dunia. Perkembangan jaman yang pesat tidak bisa dihindari oleh siapapun. Manusia melakukan komunikasi untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya. Bahasa sebagai media berupa lambang bunyi untuk berinteraksi antar anggota masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Devianty, 2017). Bahasa internasional adalah bahasa yang dapat dipakai untuk berinteraksi sesama individu di seluruh negara (Depdikbud, 1983). Keterampilan berbahasa asing menjadikan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi bagi setiap orang di abad 21. Keterampilan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris dibutuhkan untuk bertahan dari pergaulan dan persaingan global. Bukan hanya keterampilan berbahasa, tapi juga perlunya menerima teknologi yang diciptakan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Era digital menuangkan informasi dunia maya tanpa batas, tidak sedikit dalam penggunaan teknologi atau penyajian informasi menggunakan Bahasa Inggris. Diperlukan persiapan sejak dini untuk bertahan dan bersaing di era digital ini, yakni mampu berbahasa asing secara pasif dan aktif, terutama Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai, karena sebagai bahasa pengantar global dan juga menyatukan manusia dari berbagai negara.

Bahasa Inggris sangat penting bagi Indonesia bahkan menjadi salah satu soft skill yang penting di kuasai sebab akan menjadi kebutuhan dalam pergaulan global dan juga sebagai bahasa global atau international sekaligus bahasa teknologi, hal ini menjadikan Bahasa Inggris sebagai salah satu kunci keberhasilan di dunia yang terglobalisasi seperti sekarang ini (Yassi & Kaharuddin, 2018: hlm. 3; Faridatunnisa, 2020; Hutabarat, 2020). Dengan Bahasa Inggris, akan membawa nama Indonesia lebih dikenal di dunia internasional karena potensi yang dimiliki negeri ini dapat dikomunikasikan dengan baik menggunakan bahasa internasional (Maduwu, 2016). Indonesia salah satu negara yang dimasuki oleh teknologi modern, teknologi yang bisa mengakses informasi dari negara manapun, bahkan bisa dengan komunikasi ini bisa menjadikan teknologi sebagai alat utama dalam

pergaulan global. Jika Indonesia bergabung dalam pergaulan global atau internasional, maka generasi muda harus dapat menguasai bahasa yang digunakan dalam pergaulan tersebut, yakni Bahasa Inggris. Bahasa Inggris ini akan bermanfaat bagi kehidupan kini dan masa mendatang, dengan demikian perlulah belajar Bahasa Inggris untuk anak usia sekolah dasar.

Banyak ahli berpendapat bahwa sebaiknya belajar Bahasa Inggris dilakukan sedini mungkin, hal ini berkaitan dengan *Critical Period Hypothesis* (CPH) atau hipotesis periode kritis yang diusulkan oleh Lenneberg pada tahun 1967 (Brewster, Ellis & Girard, 2002; hlm.18). Pada hipotesis tersebut Lenneberg menyarankan bahwa ada waktu yang spesifik dan terbatas untuk pemerolehan bahasa (Brewster, dkk., 2002). Lebih lanjut Lenneberg mengemukakan bahwa usia 2 sampai 12 tahun merupakan masa periode kritis (dalam Julia, Kurniawan & Qing, 2016). Masa periode kritis ini berada pada masa *golden age*, yang merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal (Satria,2021). Menurut Fatih (2018) anak memiliki masa belajar cemerlang yang disebut *golden age*, pada usia 6 - 12 tahun, yang memungkinkannya belajar bahasa dengan cepat. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Putri (2020) bahwa anak adalah pembelajar bahasa yang baik dari rentang usia 2-13 tahun. Belajar bahasa asing seperti Bahasa Inggris di usia ini akan lebih bermakna bagi anak, karena sejalan dengan yang dikemukakan oleh Brown (Makrifah, I. A., Rofi'ah, S. & Widiarini, 2020) bahwa salah satu karakteristik anak adalah peniru yang ulung, karena mata anak selalu mengamati, telinganya menyimak dan pikirannya mencerna apapun yang dilakukan orang lain. Sehingga dengan demikian, jika anak dibiasakan menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar pada masa *golden age*, anak akan cenderung memproduksi bahasa yang lebih baik dan lebih mudah karena anak merupakan peniru yang ulung.

Akan tetapi berbeda dengan hasil-hasil penelitian tersebut, pembelajaran bahasa asing dalam konteks Bahasa Tionghoa menunjukkan hasil yang sebaliknya. Penelitian Julia, Kurniawan dan Qing (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa asing siswa bukan dipengaruhi oleh usia tetapi dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan, yaitu bagaimana cara pengajaran dan pembelajaran, serta bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dari

Azmi Lail Nur Fathonah, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS APLIKASI ANDROID PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V MI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masa periode kritis merupakan waktu yang tepat untuk membelajarkan bahasa asing kepada anak, karena pada masa ini anak menerima semua informasi apapun yang diterimanya termasuk dalam belajar bahasa asing. Usia yang tepat untuk membelajarkan bahasa asing ini yakni sejak masa anak-anak hingga pubertas atau remaja. Namun, faktor usia bukan hanya satu-satunya pendukung pembelajaran bahasa asing bagi anak, tetapi juga lingkungan, pendidikan dan cara pengajaran yang tepat dapat berpengaruh besar terhadap penguasaan bahasa asingnya.

Dalam mempelajari suatu bahasa, pembelajar bahasa sebaiknya menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Begitu pula yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm.1) bahwasanya keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Sama halnya dalam belajar Bahasa Inggris, keterampilan yang harus dimiliki siswa, yakni: *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut tidak mudah, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa bagi peserta didik, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar. Kesulitan yang dialami dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dapat diatasi dengan cara penggunaan media pada pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Huda, 2016). Para pembelajar bisa diajak untuk melakukan pembelajaran Bahasa Inggris melalui permainan (*game*), bermain peran (*role play*), ataupun nyanyian (*sing a song*) (Herlina & Utami, 2019, hlm. 7). Pemanfaatan teknologi untuk belajar semakin tinggi karena adanya pandemi. Teknologi multimedia memainkan peran positif dalam mempromosikan aktivitas dan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas (Suhardiana, 2019). Produk media yang dibuat berupaya dalam mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris siswa sekolah dasar berupa keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Sedangkan untuk keterampilan tertinggi yakni menulis, harus menguasai dulu tiga

Azmi Lail Nur Fathonah, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS APLIKASI ANDROID PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V MI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan dasar. Maka produk yang dibuat untuk diperuntukkan membantu guru dan peserta didik dalam mengembangkan tiga keterampilan dasar yakni, menyimak, berbicara dan membaca.

Terlebih lagi adanya pandemi yang terjadi memberikan dampak teknologi yang sebagian besar pembelajaran dilakukan secara virtual. Banyak guru yang kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar siswa karena sistem yang berubah secara mendadak (Nuryana. 2022). Perubahan sistem yang terjadi mengharuskan semua aspek mengikutinya tanpa terkecuali. Pembelajaran yang dilakukan saat ini tidak bisa dipisahkan dengan teknologi, karena sebelumnya terjadi perubahan sistem saat pandemi. Di post pandemi yang saat ini sedang diterapkan teknologi akan terus disandingkan saat pembelajaran. Perlunya media yang menarik bagi siswa dan mudah digunakan oleh guru akan membantu efektivitas pembelajaran. Perbedaan penggunaan fasilitas sekolah di daerah kota dan daerah seperti desa atau kampung-kampung memberikan dampak yang berbeda bagi pembelajaran. Dalam penerapannya guru di daerah desa atau kampung bingung dalam menetapkan media untuk belajar, bahkan ketersediaan teknologi tidak digunakan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran tidak banyak untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Kebanyakan dari mereka lebih baik tidak menggunakan media, dan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Ditiadakannya Bahasa Inggris dari kurikulum mengundang kontroversi, apakah pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilaksanakan atau tidak (Maili, 2018). Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa mata pelajaran pada Kurikulum 2013 terdiri dari kelompok A dan kelompok B dimana pada dua kelompok tersebut, tidak menuliskan adanya mata pelajaran yang termasuk Muatan Lokal. Dalam kurikulum 2013 bahwa posisi mata pelajaran Bahasa Inggris diserahkan secara mutlak kepada kondisi masing masing sekolah. Dari Permendikbud No 79 Tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa muatan lokal dikembangkan salah satunya atas prinsip kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global dan dapat berupa pengembangan pembelajaran bahasa. Minat dan permintaan terhadap pengajaran Bahasa Inggris

Azmi Lail Nur Fathonah, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS APLIKASI ANDROID PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V MI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Bahasa Inggris di era globalisasi (Faridatunnisa, 2020). Selanjutnya, dengan adanya program mulok diharapkan siswa lulusan SD yang tidak melanjutkan sekolah mempunyai bekal keterampilan lebih berupa bahasa asing yang bisa digunakan untuk mencari nafkah (Sutarsya, 2017).

Pada kurikulum merdeka, Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran bahwasanya mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua. Dari keputusan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kondisi dan situasi apapun satuan pendidikan harus siap menyampaikan muatan Bahasa Inggris pada peserta didik.

Pendidikan Bahasa Inggris di sekolah dasar diharapkan dapat berjalan dengan baik dan maksimal karena anak sudah menguasai kosakata dari bahasa ibunya. Dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk memperkaya kosakata Bahasa Inggris maka diperlukan pembelajaran yang optimal. Penggunaan media pembelajaran yang meningkatkan belajar siswa dan memfasilitasi pola belajar siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang untuk menyalurkan pesan, menurut *Association of Educational and Communication Technology* (AECT), (Aristo, 2003). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan anak. Media pembelajaran ini memiliki fungsi yang baik dalam membantu penguasaan kosakata siswa, fungsi utama yaitu sebagai sumber belajar siswa, fungsi kedua yakni fungsi semantik, dimana media pembelajaran ini dapat menambah pembendaharaan kata yang bermakna atau benar-benar dipahami siswa.

Pandemi yang terjadi menyebabkan teknologi berkembang dengan pesat. Bahkan pendidikan tidak akan terlepas dari perkembangan digital yang terjadi. Penggunaan teknologi digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menyajikan materi atau inti pemikiran agar lebih menarik dan tidak monoton. Masih belum banyak yang membuat aplikasi mengenai materi musim pelajaran Bahasa Inggris. Produk aplikasi ini memberikan kemudahan dalam belajar Bahasa Inggris mengenai musim, juga membantu dalam penyediaan media bagi guru. Bisa digunakan untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Pemberian kosakata yang beragam akan lebih mudah dipahami siswa dengan media yang disenanginya. Digitalisasi yang terjadi sangat disayangkan bila tidak dimanfaatkan dengan baik. Pengembangan media berbasis aplikasi android akan membantu siswa belajar dengan mudah dan meningkatkan motivasi belajar siswa saat di rumah ataupun di sekolah. Gawai ini tidak terbatas ruang dan waktu, kita bisa menggunakannya kapanpun dan dimanapun. Karena gawai mulai memenuhi kegiatan sehari-hari manusia, semua kegiatan tidak akan terlepas dari gawai, mulai dari bidang ekonomi sampai ke pendidikan semua telah berpindah dengan penggunaan teknologi yang modern. Dengan perkembangan digital yang pesat, maka penggunaan android untuk belajar harus dimanfaatkan dengan baik, dan digunakan dengan semestinya.

Dari masalah yang diidentifikasi, bahwasanya menstimulus keterampilan Bahasa Inggris di periode kritis atau masa anak-anak dengan penyajian yang menarik berupa media belajar kosakata berbasis android mengenai pelajaran ‘Musim’ untuk kelas V, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS APLIKASI ANDROID PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V MI”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media berbasis aplikasi android untuk pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas V MI?

2. Bagaimana kelayakan produk media berbasis aplikasi android pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris Kelas V MI?
3. Bagaimana respon pengguna terhadap aplikasi android pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas V MI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Pengembangan media berbasis aplikasi android pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas V MI.
2. Mengetahui kelayakan media berbasis aplikasi android pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas V MI.
3. Mengetahui respon guru dan siswa sebagai pengguna aplikasi android pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dengan pengembangan media berbasis aplikasi androdi ini diharapkan dapat memberikan pandangan positif dari pemikiran negatif mengenai penggunaan gadget bagi anak dan sebagai pemecahan masalah dalam memberikan kekayaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan media berbasis aplikasi android.

2. Manfaat Praktis

- a. **Sekolah**, dapat memberikan referensi pengembangan media pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. **Guru**, dapat memberikan masukan mengenai media pembelajaran berbasis aplikasi android.
- c. **Orangtua**, dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai kegunaan gadget yang positif bagi anak usia sekolah dasar.
- d. **Siswa**, dapat memberikan kemudahan dalam belajar kosakata Bahasa Inggris yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

- e. **Peneliti**, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian juga menambah asset pengembangan media berbentuk aplikasi android pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris Kelas V MI.

2.3 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi proposal ini mencakup beberapa pembahasan sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan.

Pada bab 1 pendahuluan. Berisikan latar belakang dilakukannya penelitian “Pengembangan Media Berbasis Aplikasi Andorid Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V MI”, perumusan masalah yang telah teridentifikasi oleh peneliti, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka.

Pada bab ini berisikan kajian teori mengenai penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir.

3. BAB III Metode Penelitian.

Pada bab ini berisikan desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan dan analisis data serta validasi data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan.

Pada bab ini dijabarkan mengenai data hasil dari temuan penelitian disertai dengan pembahasannya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Pada bab ini dijabarkan mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi dan rekomendasi bahkan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.